

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan mempunyai peran penting dalam membangun individu serta masyarakat. Di Indonesia, pendidikan bukan saja dipandang sebagai sarana untuk meningkatkan kemampuan intelektual, tapi juga sebagai proses pembentukan karakter, moralitas, dan identitas bangsa. Pasal 1 Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwasannya “pendidikan merupakan suatu upaya yang diselenggarakan secara sadar dan terencana guna menciptakan suasana belajar serta proses pembelajaran yang memungkinkan peserta didik mengembangkan potensi dirinya secara aktif, sehingga memiliki kekuatan spiritual keagamaan, kemampuan pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan bagi dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”¹ Dari berbagai tujuan tersebut, yang paling mendasar dan penting adalah terbentuknya karakter siswa yang kuat serta berlandaskan nilai-nilai luhur bangsa.

Karakter mempunyai peran penting dalam kehidupan siswa, karena dengan karakter terbentuk pribadi yang mampu bertanggung jawab, jujur, menghargai perbedaan, dan mencintai bangsanya. Jika karakter dibentuk sejak dini, maka generasi yang dihasilkan bukan hanya cerdas secara akademik, tetapi juga mampu bersikap bijak dan berperilaku baik dalam kehidupan sehari-hari.

Namun, realitas pendidikan di Indonesia saat ini menunjukkan adanya pertentangan yang nyata. Di satu sisi, prestasi akademik terus dikejar melalui berbagai program dan ujian nasional, tetapi di sisi lain, semakin menurunnya moral di kalangan peserta didik semakin mengkhawatirkan. Fenomena seperti tawuran antar remaja, tindakan pencurian, pelanggaran aturan lalu lintas, perilaku asusila, genk motor, kejahatan seksual, penyebaran pornografi, kekerasan terhadap anak, perilaku bullying diantara peserta didik, serta berbagai bentuk

¹ “Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Pasal 3.,” *Teknik Bendungan*, 2003, 4.

kejahatan lainnya menunjukkan bukti bahwa pendidikan karakter belum sepenuhnya menjadi prioritas yang terintegrasi dalam sistem pendidikan.² Berdasarkan Laporan Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) tahun 2024, tercatat adanya 265 kasus kejahatan seksual yang melibatkan pelajar di Indonesia, sebuah indikasi bahwa pendidikan karakter belum mampu menjadi benteng moral yang efektif bagi generasi muda. Kondisi ini diperparah oleh perkembangan teknologi dan globalisasi yang membawa pengaruh budaya asing, sering kali bertentangan dengan nilai-nilai lokal, seperti sopan santun, gotong royong, dan rasa hormat kepada yang lebih tua. Temuan ini menegaskan bahwa pendidikan tidak boleh hanya berorientasi pada pencapaian nilai ujian, tetapi juga harus fokus pada pembentukan sikap dan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai luhur.

Di tengah tantangan tersebut, kurikulum punya peran penting sebagai dasar arah dan tujuan dari seluruh proses pendidikan. Kurikulum bukan saja berfungsi sebagai pedoman teknis untuk proses pembelajaran, tapi juga berfungsi sebagai alat untuk menanamkan nilai-nilai selama proses yang direncanakan secara sadar, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran. Implementasi kurikulum yang berhasil akan mencerminkan keterpaduan antara aspek kognitif, afektif, serta psikomotorik siswa. Dalam konteks pendidikan karakter, implementasi kurikulum harus melibatkan seluruh ekosistem sekolah, termasuk guru, kepala sekolah, tenaga kependidikan, siswa, serta lingkungan sekitar. Pendidikan karakter pada konteks ini dipahami sebagai usaha yang sistematis serta terencana untuk membentuk sikap, perilaku, serta nilai-nilai positif pada siswa. Nilai-nilai tersebut mencakup kejujuran, kedisiplinan, kemampuan memimpin, kerjasama dan kolaborasi dalam tim, kecerdasan emosional, keterampilan mengambil keputusan dalam berbagai situasi, sikap melayani, kemampuan berkomunikasi dan bernegosiasi, kreativitas dalam mencipta serta memasarkan produk, serta kemampuan merespons dan beradaptasi terhadap

² Dikdik Baehaqi Arif. (2018). "Pengembangan Kebajikan Kewargaan (Civic Virtue) Dalam Masyarakat Multikultural Indonesia: Peran Pendidikan Kewarganegaraan," *Journal Civics & Social Studies* 1, no. 1, <https://doi.org/10.31980/2655-7304.v1i1.75>.

perubahan.³ Namun, implementasi pendidikan karakter dalam kurikulum sering kali menghadapi kendala, baik dari segi perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi, yang menuntut adanya pendekatan manajerial yang lebih terarah dan kontekstual.

Maka dari itu, dalam pelaksanaan kurikulum perlu diarahkan secara optimal agar penanaman nilai-nilai karakter dapat terlaksana secara optimal dan mencapai tujuan yang diinginkan. Kurikulum merupakan sebuah program yang disiapkan oleh lembaga pendidikan bagi peserta didik, yang penyusunannya dirancang sesuai dengan rencana sekolah. Dalam pandangan tradisional, kurikulum mencakup kegiatan pembelajaran yang bersifat kurikuler, ekstrakurikuler, dan kokurikuler.⁴ Ketika kurikulum diintegrasikan dengan penanaman nilai-nilai karakter, maka yang dikelola bukan hanya aspek kognitif peserta didik, melainkan juga afektif serta psikomotorik yang berlandaskan pada nilai-nilai luhur bangsa misalnya kejujuran, tanggung jawab, disiplin, serta toleransi. Hal ini menuntut peran aktif kepala sekolah, guru, serta seluruh elemen sekolah dalam mengimplementasikan dan mengelola kurikulum secara efektif.

Karakter adalah cara seseorang menerapkan nilai, kebiasaan, serta perilaku dalam tindakan yang sebanding dan terkait dengan lingkungannya.⁵ Pada konteks sistem pendidikan nasional Indonesia, pendidikan karakter menjadi salah satu pilar utama sejak diterapkannya Kurikulum 2013 (K-13), yang secara tegas menekankan pentingnya pembentukan karakter sebagai bagian integral dari proses pembelajaran. Kurikulum Merdeka memberikan penekanan pada pendidikan karakter dengan menempatkan siswa sebagai pusat proses pembelajaran. Satu di antara aspek penting dari profil siswa Pancasila ialah karakter mereka, yang dibentuk oleh prinsip-prinsip seperti beriman serta bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, kemandirian, kemampuan berpikir kritis,

³ Rika Devianti, Suci Lia Sari, and Indra Bangsawan. (2020). "R De," *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 03, no. 02 : 67–78.

⁴ Atifah Hanum and Annas Annas. (2019). "Penggunaan Kurikulum Serta Penanaman Nilai Dan Spiritual Siswa," *Indonesian Journal of Learning Education and Counseling* 1, no. 2 : 160–68, <https://doi.org/10.31960/ijolec.v1i2.84>.

⁵ Sri Haryati. (2017). "Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2023 Oleh: Sri Haryati (FKIP-UTM)," *Pendidikan Karakter Dalam Kurikulum 2013* 19, no. 2 : 259–68.

kreativitas, semangat gotong royong, serta sikap menghargai kebinekaan dunia. Maka dari itu, kurikulum penanaman nilai-nilai karakter bukan saja menuntut perencanaan yang matang, tetapi juga pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang terarah dan terukur oleh seluruh komponen sekolah.

SMP Nurul Iman Jakarta merupakan salah satu sekolah yang mengutamakan penanaman nilai-nilai karakter dalam pelaksanaan kurikulumnya. Sekolah Menengah Pertama swasta yang berlokasi di Jln. Pisangan Baru Timur No. 4A, Pisangan Baru, Kec. Matraman, Kota Jakarta Timur, DKI Jakarta. Sebagai sekolah swasta berakreditasi A dengan skor 92, SMP Nurul Iman memiliki reputasi yang baik dalam bidang pendidikan. Sekolah ini menyelenggarakan pendidikan jenjang SMP dengan waktu penyelenggaraan pagi selama 6 hari dalam seminggu. Selain itu, sekolah ini bukan saja menerapkan kurikulum nasional yang ditetapkan oleh pemerintah, tetapi juga mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam setiap pembelajaran. Pendidikan karakter di sekolah ini diwujudkan melalui berbagai program, seperti Al Quran daily activities, pembinaan ibadah harian, pembinaan “mentoring” pekanan.

Berdasarkan hasil Grand Tour Observation (GTO) yang dilaksanakan pada bulan Februari 2025 dengan informan Bapak Hari Christianto selaku Wakil Kepala Sekolah Bidang Kurikulum. Didapatkan informasi bahwasanya sekolah ini menerapkan dua kurikulum, yaitu Kurikulum Merdeka untuk kelas 7-8 serta Kurikulum 2013 untuk kelas 9. Total terdapat 16 rombongan belajar yang terbagi dalam ketiga tingkat tersebut dengan jumlah 573 siswa. Dalam penerapannya, Masjid Raya At Taqwa berstatus Satu Yayasan dengan SMP Nurul Iman yaitu Yayasan Amal Ummat Islam dan selalu digunakan dalam kegiatan pembinaan karakter yang menjadi fokus utama dengan berbagai program unggulan seperti Al Quran daily activities (dzikir al matsurat, tadarus, BTQ), pembinaan ibadah harian (shalat dhuha, shalat dzuhur), pembinaan “mentoring” pekanan (rohis, hadroh, T2Q), dan mabit (malam bina taqwa). Selain itu, penanaman nilai-nilai karakter juga didukung melalui peran guru yang menyatukan nilai-nilai sosial, dan spiritual dalam pembelajaran. Sekolah juga menjalin kolaborasi dengan pihak luar, seperti komite sekolah, dari sisi dinas kolaborasi, dan institusi pendidikan tinggi seperti

Universitas Islam Jakarta yang mengadakan pesantren kilat. Beberapa prestasi SMP Nurul Iman Jakarta Timur di bidang akademik dan non-akademik adalah juara I lomba jurnalistik wanita Indonesia CO & ISC, juara 2 lomba cipta iklan walikota jakarta timur, juara I lomba pencak silat KONI piala kemenpora, juara I turnamen sepakbola piala walkot jakarta pusat, juara 3 SSB high reaching club liga askot PSSI jakarta utara. Dalam proses evaluasi keberhasilan pendidikan karakter diukur melalui indikator yang tercantum dalam rapot siswa.

Studi yang dilaksanakan Andi Warisno dengan judul “Manajemen Kurikulum Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama” memaparkan bahwasanya fungsi manajemen pendidikan karakter di SMP berfokus pada integrasi nilai karakter dalam program pengajaran, tetapi masih banyak terkendala implementasi di lapangan karena kurangnya konsistensi guru.⁶ Disisi lain, penelitian oleh Haq & Abidin dengan judul “Pendidikan Berbasis Karakter Nilai-nilai Islam dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Akademik di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren di SMP Modern Al Miftah”⁷ Menekankan bahwa pendidikan karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam mampu memberikan pengaruh positif terhadap pencapaian akademik siswa di sekolah yang berbasis pesantren. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pelatihan karakter berhubungan positif dengan kemandirian siswa dalam memaksimalkan hasil belajar mereka. Hal ini menunjukkan bahwa pengelolaan kurikulum berbasis pendidikan karakter sangat penting karena kurikulum dapat memberikan manfaat akademik dan moral.

Berbeda dari penelitian sebelumnya yang hanya menyoroti integrasi nilai karakter secara umum, penelitian ini secara khusus menganalisis bagaimana kurikulum diimplementasikan secara konkret untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Urgensi dari studi ini terletak pada pentingnya kontribusi pendidikan karakter dalam menciptakan generasi muda yang bukan saja pintar,

⁶ Warisno Andi. (2020). “Manajemen Pendidikan Karakter Siswa Di Sekolah Menengah Pertama,” *Jurnal Pendidikan Dan Konseling* 4, no. 5 : 5073–80.

⁷ Ahmad Izzul Haq and Munirul Abidin. (2024). “Pengaruh Pelaksanaan Pendidikan Karakter Berbasis Nilai-Nilai Islam Dan Kemandirian Siswa Terhadap Prestasi Akademik Di Sekolah Menengah Pertama Islam Berbasis Pesantren Di SMP Modern Al Miftah,” *Mudir: Jurnal Manajemen Pendidikan* 6, no. 2.

tapi juga mempunyai sikap jujur, peduli, serta bisa memahami kesadaran sosial. Dalam situasi globalisasi yang semakin berkembang pesat, karakter moral menjadi salah satu landasan yang harus diajarkan kepada generasi penerus bangsa. Oleh karena itu, studi ini diharapkan bisa memberi pemahaman lebih lanjut terkait bagaimana penanaman nilai-nilai karakter dapat diintegrasikan dalam kurikulum secara efektif, serta bagaimana evaluasi keberhasilannya dapat dilakukan dengan pendekatan yang relevan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dapat diketahui bahwa pendidikan di Indonesia masih menghadapi hambatan dalam membentuk karakter siswa. Dengan demikian diperlukan adanya kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter untuk meningkatkan karakter siswa. Dengan demikian, pentingnya implementasi kurikulum yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter menjadi semakin jelas, karena karakter peserta didik bukan hanya salah satu tujuan pendidikan, tetapi merupakan inti dari keberhasilan proses pendidikan itu sendiri.

B. Fokus Penelitian

Penelitian ini berfokus pada ‘‘Implementasi Kurikulum dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter di SMP Nurul Iman Jakarta’’, yang dirumuskan sesuai dengan latar belakang masalah yang sudah diuraikan sebelumnya. Subfokus penelitian ini meliputi:

1. Implementasi Kurikulum dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di SMP Nurul Iman Jakarta.
2. Implementasi Kurikulum dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Jakarta.
3. Implementasi Kurikulum dalam Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah di SMP Nurul Iman Jakarta.

C. Pertanyaan Penelitian

Dengan berlandaskan pada latar belakang, fokus, serta subfokus penelitian yang telah diuraikan, maka rumusan pertanyaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Pembelajaran di SMP Nurul Iman Jakarta?
2. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Kegiatan Ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Jakarta?
3. Bagaimana Penanaman Nilai-nilai Karakter Melalui Budaya Sekolah SMP Nurul Iman Jakarta?

D. Tujuan Umum Penelitian

Berikut ini adalah tujuan penelitian:

1. Mendeskripsikan implementasi kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan pembelajaran di SMP Nurul Iman Jakarta.
2. Mendeskripsikan implementasi kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui kegiatan ekstrakurikuler di SMP Nurul Iman Jakarta.
3. Mendeskripsikan implementasi kurikulum dalam menanamkan nilai-nilai karakter melalui budaya sekolah di SMP Nurul Iman Jakarta.

E. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat yang nyata, baik secara teoretis maupun praktis. Ada pula pemaparan mengenai manfaat teoretis serta praktis tersebut dijabarkan berikut ini:

1. Manfaat Teoritis

Hasil studi ini bisa menambah wawasan akademik mengenai konsep, strategi, serta implementasi kurikulum yang berorientasi pada penanaman nilai-nilai karakter, sehingga bisa menjadi referensi untuk penelitian berikutnya.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi SMP Nurul Iman Jakarta

Studi ini besar harapannya mampu memberi rekomendasi untuk pihak sekolah, khususnya SMP Nurul Iman Jakarta, dalam mengoptimalkan implementasi kurikulum dalam membentuk karakter

siswa, baik melalui pembelajaran, kegiatan ekstrakurikuler, maupun budaya sekolah.

b. Bagi Masyarakat

Studi ini besar harapannya bisa memberi kontribusi pemikiran untuk masyarakat, khususnya orang tua dan pemangku kepentingan dalam dunia pendidikan, terkait pentingnya penanaman nilai-nilai karakter dalam pembentukan kepribadian peserta didik.

c. Bagi Peneliti

Penelitian ini memberikan manfaat berupa pengetahuan dan wawasan peneliti, serta memberikan pengalaman langsung dalam mengumpulkan data di lapangan terkait dengan kurikulum dalam penanaman nilai-nilai karakter di sekolah. Selain itu, studi ini besar harapannya bisa memperdalam pemahaman peneliti, baik dari segi teoritis maupun praktis dalam mengumpulkan data terkait implementasi kurikulum dalam penanaman Nilai-Nilai karakter yang selanjutnya akan diolah dan dijadikan informasi yang berguna bagi peneliti.

